

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang usaha agribisnis di Indonesia saat ini tengah menjadi salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Salah satu contoh komoditi potensial dalam usaha agribisnis yaitu tanaman hias. Komoditi tanaman hias telah menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi di dalam pasar, kedudukan Indonesia sebagai negara tropis yang memiliki sumber daya lahan dan agroklimat yang beragam serta sebaran yang luas memungkinkan berbagai jenis tanaman hias dapat diproduksi sepanjang tahun. Tanaman hias adalah segala jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar, aroma dan sebagainya) yang memiliki kesan indah (artistik) atau kesan seni (Santoso 2010). Salah satu dari jenis tanaman hias yang masih potensial untuk terus dikembangkan adalah tanaman anggrek. Anggrek merupakan tanaman hias yang termasuk ke dalam famili *Orchidaceae* yang menarik perhatian konsumen. Selain mempunyai nilai estetika yang tinggi anggrek juga mempunyai bentuk, ukuran, warna bunganya yang sangat bervariasi serta daya tahan atau kesegaran bunga anggrek yang relatif lama, sehingga memberikan prospek pasar yang cukup cerah dan meningkatkan minat para pemulia tanaman untuk menghasilkan anggrek hibrida baru. Anggrek memiliki nilai ekonomis yang tinggi bila dibandingkan dengan tanaman hias lainnya, baik untuk bunga potong maupun bunga pot (Bey *et al.* 2006). Pada Tabel 1 dapat dilihat data produksi tanaman Anggrek di Indonesia periode produksi tahun 2016– 2019.

Tabel 1 Produksi anggrek di Indonesia pada Tahun 2016 - 2019

No	Tahun produksi anggrek	Produksi (tangkai)
1	2016	19.978.078
2	2017	20.045.557
3	2018	24.717.840
4	2019	18.608.657

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Pada Tabel diatas dapat dilihat perkembangan produksi tanaman anggrek di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019 cenderung mengalami fluktuasi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti dari bibit anggrek yang digunakan dan faktor eksternal yang disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti suhu, kelembapan udara, dan cahaya matahari.

Jawa Barat secara agroklimat cocok untuk berbagai macam tanaman hias bahkan merupakan salah satu kontributor utama komoditas tanaman hias nasional. Kota Depok merupakan salah satu provinsi Jawa Barat yang saat ini masih mengembangkan budidaya anggrek sebagai salah satu usaha budidaya tanaman hias. Dengan adanya usaha budidaya anggrek diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Perkembangan anggrek dapat dilihat dari produksi anggrek di Kota Depok pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi tanaman anggrek di Kota Depok Tahun 2018 - 2019

No	Tahun	Produksi (tangkai)
1	2018	7.930
2	2019	8.992

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 2 produksi anggrek mengalami peningkatan sebanyak 1.062 tangkai dari tahun 2018 ke 2019. Bunga anggrek memiliki daya tarik tersendiri bagi penggemarnya. Oleh sebab itu bunga tersebut mempunyai keanekaragaman bentuk, ukuran, warna, dan corak yang khas. Anggrek biasanya digunakan untuk berbagai macam acara seperti upacara keagamaan, pesta, seremoni, dekorasi rumah sekaligus sebagai bunga ucapan.

Perbanyakan anggrek secara konvensional dapat dilakukan secara generatif dengan biji, dan secara vegetatif dengan stek, pemisahan rumpun, pemisahan cabang dari batang atau *pseudobulb*. Perbanyakan anggrek dengan sistem konvensional umumnya masih memerlukan waktu yang lama. Untuk itu diperlukan metode perbanyakan alternatif yang lebih efektif yaitu melalui kultur jaringan. Kultur jaringan adalah perbanyakan tanaman secara *in vitro*, yaitu budidaya tanaman yang dilaksanakan dalam botol-botol dengan media khusus dan alat-alat yang serba steril. Metode ini efektif dalam penyediaan bibit tanaman dalam jumlah banyak dan seragam serta waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Perusahaan Argo Sanderiana Orchid merupakan perusahaan yang membudidaya anggrek dari hulu hingga hilir. Argo Sanderiana Orchid memiliki laboratorium sendiri sehingga dapat memproduksi bibit anggrek secara vegetatif maupun generatif dengan kultur jaringan. Argo Sanderiana Orchid memproduksi bibit sebanyak 3.800 per bulan yang dimana 2.800 menggunakan botol selai dan 1.000 menggunakan botol saus.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal pada perusahaan Argo Sanderiana Orchid.
2. Menyusun dan Mengkaji rencana pengembangan bisnis pada Argo Sanderiana Orchid berdasarkan aspek non finansial dan finansial.